

IMPLEMENTASI METODE *INQUIRI* UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA RAMBIPUJI JEMBER KELAS X 5 2012/2013

The Implementation of Inquiry method to increase process and study result History in SMA RambipujiJember Class X 5 2012/2013

Ferirur Rahman¹⁾, Sumardi²⁾, Sri Handayani³⁾

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Jawa 7, Jember 68121

E-mail :

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMA Rambipuji Jember. Dengan subjek penelitiannya siswa kelas X 5. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas X 5 SMA Rambipuji Jember, pada mata pelajaran sejarah melalui implementasi metode inquiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan documenter. Dengan metode inquiri siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa proses yang dilihat dari aktivitas siswa pada saat proses inquiri dan pada waktu presentasi serta hasil belajar siswa telah mengalami meningkat pada setiap siklus. Hasil analisis observasi aktivitas siswa pada saat proses inquiri pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 73,7% dan persentase klasikal aktivitas siswa 75%, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa pada saat proses inquiri meningkat menjadi 77,2% dan persentase klasikal aktivitas siswa 80,5%. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada saat presentasi pada siklus I 70,6% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80%. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 76,1% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 77,7% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 81,9% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 83,3%. Sedangkan karakter siswa pada siklus I 76,8% maningkat pada siklus II menjadi 80,2%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode inquiri dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada siswa kelas X 5 SMA Rambipuji Jember.

Kata Kunci: Metode pembelajaran *inquiri*, proses dan hasil pembelajaran sejarah

Abstract

This research was done in SMA Rambipuji Jember. This research was conducted in SMA Rambipuji Jember. With research subject students X 5 class. This research was done by 2 cycles. This research aims to improve the process and the learning outcomes of students class X 5 SMA Rambipuji Jember, on the subjects of history through the implementation of inquiry method. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collections are using observation method, interview, tests, and documentary. With the inquiry methods students are given the opportunity to discover their own knowledge. Based on observations and student test results, it can be seen that the process is seen from the student activity during the process of the inquiry and at the time of presentation and student learning outcomes has been increased in each cycle. Observations on the analysis of student activity during the first cycle processes inquiri the average activity of 73.7% and the percentage of students classical student activity 75%, while in the second cycle average student activity during the inquiry process increased to 77.2% and the percentage classical student activity 80.5%. While the average student activity at the time of the presentation in the first cycle and increased 70.6% in the second cycle to 80%. For student learning outcomes in the cycle I gained an average of 76.1% and in the classical mastery learning students reach 77.7%, while in the second cycle gained an average of 81.9% and mastery learning students in classical 83.3%. While the character of the students in the first cycle maningkat 76.8% in the second cycle to be 80,2%. Based on the results of this study indicate that the implementation of the inquiry method of teaching history to improve processes and learning outcomes of students in class X 5 SMA Rambipuji Jember.

Keyword: *The inquiry learning methods, processes and outcomes of learning history.*

¹ Ferirur Rahman adalah Mahasiswa Program S1 Pendidikan Sejarah Universitas Jember.

² Sumardi adalah Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember.

³ Sri Handayani adalah Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap dan kemampuan berpikir produktif siswa. Hal ini nampak rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif (Trianto, 2007:1).

Sering didapat kesan bahwa pelajaran sejarah itu tidak menarik, bahkan sangat membosankan. Guru sejarah hanya membeberikan fakta-fakta kering berupa urutan tahun dan peristiwa belaka. Pelajaran sejarah dirasakan murid hanyalah mengulangi hal-hal yang sama dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Model serta teknik dari waktu ke waktu juga itu-itu saja. Apa yang terjadi di kelas biasanya adalah guru memulai pelajaran dengan bercerita, atau lebih tepat membacakan apa-apa yang telah tertulis didalam buku ajar, dan akhirnya langsung menutup pelajarannya begitu bel akhir pelajaran berbunyi (Widja, 1989:1).

Satu inovasi menarik mengiringi perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada murid. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan metode yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penekanan pada keterlibatan murid yang lebih aktif dalam pembelajaran sejarah memang sangat dibutuhkan. Untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan hasil dalam pembelajaran (Trianto, 2007:3).

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelajaran sejarah di SMA Rambipuji Jember pada siswa kelas X 5 masih memerlukan perhatian yang serius. Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti proses pembelajaran sejarah di kelas X 5 untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran sejarah berlangsung dan mengetahui perilaku mengajar guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Rambipuji Jember aktivitas proses dalam pembelajaran masih rendah. Aktivitas proses pembelajaran yang rendah dapat dilihat dari 36 siswa hanya 42 % perhatian siswa terhadap penjelasan guru, siswa yang aktif bertanya 44%, siswa yang mencatat materi pelajaran 50%, siswa yang aktif menjawab pertanyaan 47%, siswa yang aktif berdiskusi 52%, siswa yang mengerjakan soal 50%.

Sesuai data yang diperoleh dari mata pelajaran sejarah dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian secara klasikal pada materi "Fosil manusia purba di Indonesia" bahwa kelas X 5 menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa kelas X 1 = 77% ; kelas X 2 = 73%; kelas X 3 = 74%; kelas X 4 = 73%; kelas X-5 = 47%; kelas X 6 = 75%. Ketuntasan secara individu atau perorangan di kelas X 5 berdasarkan KKM, siswa yang tidak tuntas dalam belajar mencapai 53%. Berdasarkan data

hasil belajar siswa tersebut dapat disimpulkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas X 5 lebih rendah dibandingkan dengan kelas X yang lain di SMA Rambipuji Jember.

Berdasarkan data diatas menunjukkan pembelajaran yang telah diterapkan selama ini membuat siswa pasif, sehingga proses pembelajaran belum menghasilkan pencapaian belajar yang maksimal. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan proses pembelajaran sejarah untuk dapat meningkatkan motivasi hasil belajar siswa. Menurut Hamalik (2008:27) proses belajar memegang peranan yang sangat vital dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar pada murid atau mengajar tidak semata-mata berorientasi pada hasil tetapi juga harus berorientasi kepada proses dengan harapan makin tinggi proses makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Dalam kegiatan proses pembelajaran sejarah di SMA Rambipuji kelas X 5 terjadi kepasifan, kelas yang kurang bergairah (membosankan), kondisi siswa yang kurang kreatif, siswa cenderung ramai dan kurang memperhatikan. Sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Djamarah dan Zain (2010:76) kondisi kelas yang kurang bergairah (membosankan) dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka dari itu diperlukan suatu pemilihan metode yang tepat untuk dapat mengatasi masalah di SMA Rambipuji kelas X 5 tersebut. Syarat penggunaan metode harus disesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas supaya tercipta suasana belajar secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010:74-77) bahwa dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan pemilihan metode yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran supaya tercipta suasana belajar yang kondusif, efektif, dan efisien.

Karakteristik materi pelajaran sejarah di kelas X bila dilihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasarnya terdapat 6 (enam) kompetensi dasar, yang terbagi menjadi 3 (tiga) kompetensi dasar semester ganjil dan sisanya 3 (tiga) semester genap. Kompetensi dasar semester genap dan semester ganjil menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas X 5, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki proses dan hasil pembelajaran sejarah di SMA Rambipuji Jember kelas X 5 bisa menggunakan metode *inquiri*. Metode *inquiri* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis (Gulo, 2002:84).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya kajian mendalam untuk implementasi metode *inquiri* dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran sejarah. Untuk itu peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Rambipuji Jember dengan judul "Implementasi Metode *Inquiri* untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran Sejarah di SMA Rambipuji Jember

Kelas X 5 2012/2013". Dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1) Apakah implementasi metode *inquiri* dapat meningkatkan proses pembelajaran sejarah pada siswa kelas X 5 SMA Rambipuji Jember semester genap tahun pelajaran 2012/2013?. 2) Apakah implementasi metode *inquiri* dapat meningkatkan hasil pembelajaran sejarah pada siswa kelas X 5 SMA Rambipuji Jember Semester genap tahun pelajaran 2012/2013?. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Untuk meningkatkan proses pembelajaran sejarah melalui implementasi metode *inquiri* pada siswa kelas X 5 SMA Rambipuji Jember semester genap tahun pelajaran 2012/2013. 2) Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah melalui metode *inquiri* pada siswa kelas X 5 SMA Rambipuji Jember semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar merupakan proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan atau pengalaman untuk memperkuat akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Burhanuddin dan Esa, 2010:14).

Dalam pembelajaran sejarah bisa dikatakan bahwa mengajar sejarah berarti mengajar masa lampau yang terdiri dari peristiwa atau kejadian diwaktu lampau. Menurut Ali, Sejarah adalah :

1. Perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan disekitar kita
2. Cerita tentang perubahan-perubahan
3. Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan.

Dari tiga pengertian di atas sejarah dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Soewarso, 2000:21).

karakteristik pembelajaran sejarah, ilmu yang mempelajari manusia dimasa lampau yang terbatas ruang dan waktu yang terdapat fakta-fakta sejarah, sifatnya unik hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulangi lagi. Oleh karena mata pelajaran sejarah sebagai wahana pendidikan di sekolah, maka sudah barang tentu karakteristik dasar sejarah sebagai ilmu tersebut pada gilirannya berimplikasi pada praksis pembelajaran sejarah (Kuntowijoyo 1995:12-16). Namun dalam pembelajaran sejarah kita tidak mungkin membawa fakta sejarah ke dalam kelas untuk diamati dan diperiksa secara langsung. Ini berarti bahwa fakta sejarah diragamkan secara langsung dihadapan murid. Karena itu fakta sejarah hanya bisa diimajinasikan atau paling banter di visualisasikan, namun tidak semua materi sejarah harus dilakukan dengan di imajinasikan melalui ceramah tapi juga bisa dilakukan dengan cara menekankan pada pengalaman-pengalaman siswa dalam belajar yang mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan konsep-konsep pelajaran sejarah sendiri.

Maka dari itu dalam pembelajaran sejarah seorang guru harus memahami karakteristik has sejarah yang membedakan dengan karakteristik disiplin ilmu yang lain. Yang juga mempengaruhi cara pengajaran sejarah pada siswa. Dalam pembelajaran sejarah guru diusahakan menggunakan metode-metode yang menekankan siswa aktif dalam pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran sejarah. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Widja (1991:108) bahwa dalam pengajaran sejarah hendaknya lebih ditekankan pada kemampuan siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep pelajaran sejarah supaya siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran sejarah. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *inquiri* dalam pembelajaran sejarah yang menekankan pada pengalaman-pengalaman siswa dalam menemukan sendiri konsep dan prinsip pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2008:201) secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiri* dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Merumuskan masalah
2. Mengajukan hipotesis
3. Mehgumpulkan data
4. Menguji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh
5. Membuat kesimpulan

Dalam penelitian ini proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif. Aktivitas dalam penelitian ini yaitu tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran. Aktitivitas siswa yang diamati yaitu:

1. Merumuskan masalah
2. Mengajukan hipotesis
3. Mengumpulan data
4. Menguji hopotesis
5. Merumuskan kesimpulan.

Hasil belajar adalah kebulatan pola tingkah laku (Rusyan,dkk, 2003:79). Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda (Degeng dalam Wena, 2009:6). Belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang dapat dihayati oleh orang yang sedang belajar dan harus diamati serta diukur (Dimyanti dan Mudjiono, 2009:5).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2011:105) Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pemebelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Rambipuji Jember . Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X 5 SMA Rambipuji Jember yang berjumlah 36 siswa terdiri atas 16 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur

penelitian yang didasarkan pada data deskriptif yang menekankan pada proses yang ada dilapangan yang dapat diamati. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Tujuan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif mempunyai tujuan sama, yaitu menemukan pengetahuan tentang bidang ilmu tertentu. Perbedaan pada hakekatnya terutama ialah pada bentuk keterangan yang dicari untuk mendapatkan pengetahuan itu. Pendekatan kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran. Karena itu, data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik. Sedangkan pendekatan kualitatif gejala-gejala untuk memahaminya tidak mudah dilakukan menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan (Margono, 2010:103-107).

Menurut Muslich (2011:43) tahapan prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas disusun oleh peneliti dan guru berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan. Secara operasional dapat dinyatakan bahwa perencanaan yang disusun oleh peneliti dan guru untuk menguji siswa dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *inquiri*.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu menjalankan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Peneliti dan guru harus bekerja sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

c. Observasi

Pada tahap ini kegiatan obeservasi dilakukan untuk mendapatkan informasi atas proses perubahan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini melakukan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap informasi yang diperoleh dari data observasi. Setiap informasi yang didapatkan dari data observasi harus dikaji, dikaitkan antara yang satu dengan yang lainnya dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya oleh guru dan peneliti. Melalui proses refleksi “melakukan evaluasi” yang mendalam dapat ditarik kesimpulan untuk dapat memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan, yang dapat dijadikan refleksi bagi guru dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah; observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

1. Metode observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa

(Arikunto, 2008:93). Observasi dilaksanakan untuk mengetahui proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa maupun kelompok dalam pembelajaran sejarah di kelas yang dijalankan oleh guru dengan metode *inquiri*.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang dijawab secara lisan pula (Margono, 2010:165).

3. Metode tes

Tes adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

4. Metode dokumenter

Dokumenter adalah cara mendapatkan informasi dari responden melalui sumber-sumber tertulis atau dokumen yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda, dan sebagainya (Sukardi, 2003:81).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui tingkat proses pembelajaran pada siswa yaitu melalui melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa adalah:

Penilaian aktivitas siswa :

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa = Presentase aktivitas siswa

A = Jumlah siswa yang aktif

N = skor maksimal yang di capai

Kemudian data ditafsirkan menggunakan kalimat yang bersifat kualitatif untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian dari masing-masing data yang diperoleh :

Tabel 1.kategori persentase aktivitas siswa dan guru

Nilai	Kategori aktivitas
Pa ≥ 81%	Sangat baik
70% ≤ Pa < 80%	Baik
60% ≤ Pa < 69%	Cukup baik
50% ≤ Pa < 59%	Kurang
Pa < 49%	Kurang sekali

2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *inquiri* dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan hasil belajar adalah dengan menggunakan rumus presentase hasil belajar sebagai berikut:

a. Ketuntasan secara individu

$$\text{Rumus} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh Ketuntasan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

b. Ketuntasan secara klasikal

$$\text{Rumusan} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas Ketuntasan}}{\text{Persentase}}$$

Jumlah seluruh siswa

Data yang dipresentasikan kemudian ditafsirkan menggunakan kalimat yang bersifat kualitatif untuk mengetahui jauh tingkat pencapaian dari masing-masing data yang diperlukan adapun tingkat pencapaian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. kriteria tingkat ketuntasan hasil belajar siswa

Batas Kategori	Kriteria
$T \geq 81\%$	Sangat baik
$70\% \leq T < 80\%$	Baik
$60\% \leq T < 69\%$	Cukup baik
$50\% \leq T < 59\%$	Kurang
$T < 49\%$	Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Proses Belajar Siswa

Proses belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas siswa dan guru. Aktivitas siswa pada saat proses *inquiri* dan pada saat presentasi. Aktivitas belajar siswa pada saat proses *inquiri* yang diamati pada siklus I dan II adalah merumuskan masalah, mengajukan hipotesa (dugaan), pengumpulan data, menguji hipotesis, membuat kesimpulan. Sedangkan aktivitas siswa pada saat presentasi pada siklus I dan II adalah cara penyajian, cara mengemukakan pendapat, cara merespon/menanggapi, cara memutuskan, cara menyimpulkan, sikap kritis, cara melibatkan partisipasi aktif, kemampuan menganalisis.

Hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses *inquiri* pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah merumuskan masalah 68,5%, mengajukan hipotesis (dugaan) 69,4%, mengumpulkan data 80,5%, menguji hipotesis 74%, merumuskan kesimpulan 75,9%. Sehingga, di peroleh rata-rata presentase aktivitas siswa 73,7%, sedangkan presentase klasikal aktivitas siswa 75%, berdasarkan hasil tersebut maka pada pelaksanaan tindakan I aktivitas siswa termasuk baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada saat presentasi dalam pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh, cara penyajian 73,3%, cara mengemukakan pendapat 74,4%, cara merespon/menanggapi 70,5%, cara memutuskan 68,8%, cara menyimpulkan, 69,4%, sikap kritis 73,3%, cara melibatkan partisipasi aktif, 71,6%, kemampuan menganalisis 63,8%. Sehingga, di peroleh rata-rata presentase aktivitas siswa pada saat presentasi 70,6%.

Hasil observasi karakter siswa pada siklus I adalah disiplin 69,4%, tanggung jawab 72,2%, jujur 88,8%. Sehingga, diperoleh rata-rata 76,8.

Proses pembelajaran pada siklus II berjalan lancar. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat lebih aktif dari pada pembelajaran siklus I. Hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses *inquiri* pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah merumuskan masalah 75%, mengajukan hipotesis (dugaan) 74%, mengumpulkan data 81,4%, menguji

hipotesis 77,7%, membuat kesimpulan 77,7%. Sehingga, diperoleh rata-rata presentase aktivitas siswa 77,2%, sedangkan presentase klasikal aktivitas siswa 80,5%, berdasarkan hasil tersebut maka pada pelaksanaan tindakan II aktivitas siswa termasuk kategori baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada saat presentasi dalam pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh, cara penyajian 86,1%, cara mengemukakan pendapat 77,7%, cara merespon/menanggapi 79,4%, cara memutuskan 79,4%, cara menyimpulkan, 82,2%, sikap kritis 77,2%, cara melibatkan partisipasi aktif, 78,8%, kemampuan menganalisis 78,8%. Sehingga, di peroleh rata-rata presentase aktivitas siswa pada saat presentasi 80%.

Hasil observasi karakter siswa pada siklus II adalah disiplin 77,7%, tanggung jawab 73,1%, jujur 89,8%. Sehingga, diperoleh rata-rata 80,2%.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa pada saat proses *inquiri* siklus I dan II

Aspek Penilaian Aktivitas Siswa					Rata-rata
Merumuskan masalah	Mengajukan hipotesis	Mengumpulkan data	Menguji hipotesis	Merumuskan kesimpulan	
68,5%	69,4%	80,5%	74%	75,9%	73,7%
75%	74%	81,4%	77,7%	77,7%	77,2%

Keterangan:

1. Merumuskan masalah
2. Mengajukan hipotesis/dugaan
3. Mengumpulkan data
4. Menguji hipotesis
5. Merumuskan kesimpulan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiri*. Pada pembelajaran siklus I diperoleh persentase klasikal aktivitas siswa mencapai 75% dengan rata-rata 73,7%. Sedangkan pembelajaran siklus II persentase klasikal aktivitas siswa mencapai 80,5% dengan rata-rata 77,2.

Tabel 4. aktivitas siswa pada saat presentasi

	Aspek penilaian								Rata-rata
	Cara penyajian	Cara mengemukakan pendapat	Cara merespon/menanggapi	Cara memutuskan	Cara memutuskan	cara menyimpulkan	Sikap Kritis	Cara melibatkan partisipasi aktif	
Siklus I	73,3%	74,4%	70,5%	68,8%	69,4%	73,3%	71,6%	63,8%	70,6%
Siklus II	86,1%	77,7%	79,4%	79,4%	82,2%	77,2%	78,8%	78,8%	80%

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil aktivitas siswa pada saat presentasi pada pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata aktivitas siswa 70,6. Sedangkan pembelajaran siklus II diperoleh rata-rata aktivitas siswa 80%.

Tabel 5. karakter siswa

	Aspek penilaian			Rata-rata
	Disiplin	Tanggung Jawab	Jujur	
Siklus I	69,4%	72,2%	88,8%	76,8
Siklus II	77,7%	73,1%	89,8%	80,2

10	Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan	1	2
11	Guru membimbing kegiatan presentasi	3	2
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	2	3
13	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	2	3
14	Guru menjadwalkan tes dan menginformasikan kepada siswa	3	3
Σ Skor		30	34
Persentase (%)		71,4	80,9

Tabel 5. persentase aktivitas guru siklus I dan siklus II

NO	Aktivitas guru	Seko penilain	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
2	Guru memberikan motivasi pada siswa	2	3
3	Guru menjelaskan tentang metode <i>inquiri</i> yang akan diterapkan dalam pembelajaran	2	2
4	Guru membagi siswa dengan kelompok-kelompok kecil	2	3
5	Guru memberikan permasalahan pada siswa melalui LKPD	3	2
6	Guru membantu siswa merumuskan masalah	2	3
7	Guru membimbing siswa mengajukan dugaan	2	2
8	Guru membimbing siswa mengumpulkan data	2	2
9	Guru membimbing siswa menguji hipotesis	2	2

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *inquiri* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2) Hasil Belajar Siswa

Implementasi metode *inquiri* bukan hanya dapat meningkatkan proses belajar yang dilihat dari aktivitas belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan sejauh mana pemahaman siswa pada materi ciri-ciri sosial, budaya, ekonomi, dan kepercayaan masyarakat pada masa berburu (*food gathering*) dan ciri-ciri sosial, budaya, ekonomi, dan kepercayaan masyarakat masa pertanian (*food producing*) setelah pembelajaran menggunakan metode *inquiri*. Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar, ketuntasan perorangan, seorang siswa disebut telah tuntas dalam belajar bila hasil belajar mencapai skor 70 dari skor maksimal 100. Sedangkan ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar bila hasil belajar di kelas tersebut terdapat minimal 70% jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Pada prasiklus nilai tertinggi 87 dan terendah 50, persentase ketuntasan hasil belajar siswa 47%, rata-rata hasil belajar siswa 69,8%.

Pada siklus I tes yang diberikan terdiri dari 6 soal dan pada siklus II tes yang diberikan terdiri dari 7 soal. Bentuk soal yang diberikan pada siswa dalam bentuk uraian. Setiap soal memiliki bobot yang berbeda dan dikerjakan secara individu. Pada tes akhir 1 diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 55 dengan nilai rata-rata 75,6% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 77,7%. Sedangkan pada tes akhir 2 diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 60 dengan nilai rata-rata 80,1% dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 83,3%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *inquiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 6. persentase ketuntasan hasil belajar

Prasiklus	Siklus I	Siklus II
47%	77,7%	83,3%

3) Temuan Penelitian

Siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiri* yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil, siswa diusahakan menemukan sendiri inti dari pelajaran dengan cara mereka merumuskan masalah, mengajukan hipotesis (dugaan), mengumpulkan data, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Dengan cara seperti ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil analisis proses pembelajaran yang dilihat dari aktivitas siswa. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II diperoleh persentase keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiri* secara klasikal mencapai 75% meningkat menjadi 80,5%, sedangkan aktivitas siswa pada saat presentasi diperoleh rata-rata 70,6% meningkat menjadi 80% dan aktivitas guru mencapai persentase 71,4% menjadi 80,9%.

Dari hasil analisis hasil belajar, pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 77,7%. pada siklus I ini siswa yang tuntas belajar berjumlah 28 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 8 siswa. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 83,3%. Pada siklus II ini siswa yang tuntas belajar berjumlah 30 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 6 siswa, Sedangkan karakter siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 76,8%, pada siklus II diperoleh rata-rata 80,2%.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di depan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran yang dilihat dari aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *inquiri* pada pokok bahasan mengidentifikasi ciri-ciri sosial, budaya, ekonomi, dan kepercayaan masyarakat pada masa berburu (*food gathering*) dan masyarakat pertanian (*food producing*) di kelas X 5 semester genap SMA Rambipuji Jember 2012/2013. Peningkatan aktivitas siswa pada saat proses *inquiri* dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa secara klasikal pada siklus I 75% dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 80,5%, sedangkan aktivitas siswa pada saat presentasi pada siklus I 70,6% pada siklus II meningkat menjadi 80%.

- 2) Hasil belajar dalam pembelajaran sejarah dengan implementasi metode *inquiri* juga mengalami peningkatan pada siklus I 77,7% dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 83,3%. Jadi secara klasikal hasil belajar siswa siklus II dikatakan tuntas. Sedangkan karakter siswa pada siklus I 76,8% meningkat pada siklus II menjadi 80,2%.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai implementasi metode *inquiri* dalam pembelajaran sejarah siswa kelas X 5 SMA Rambipuji Jember, maka saran-saran yang dapat penulis berikan:

1. Bagi guru, dengan adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa, maka guru dapat menggunakan metode *inquiri* dalam proses pembelajaran sejarah.
2. Bagi siswa, karena dalam pembelajaran metode *inquiri* memakan banyak waktu maka siswa diharapkan tidak membuang-buang waktu hanya untuk bergurau saja.
3. Bagi sekolah, dengan adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa, penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu terutama SMA Rambipuji Jember.
4. Bagi peneliti lain, untuk selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian tentang metode pembelajaran *inquiri* dalam ruang lingkup yang lebih besar serta model instrument penelitian yang disesuaikan dengan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Arikunto, Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3] Burhanuddin, H dan Wahyuni, E. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: PT Bumi Aksara.
- [4] Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Djamarah dan zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [6] Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- [7] Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [8] Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bentang.
- [9] Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [10] Muslich, M. 2011. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [11] Rusyan, T. Dkk. 2003. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [13] Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [14] Trianto. 2007. *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Terbuka.
- [15] Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [16] Widja, I. G. 1989. *Dasar Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarata: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK .
- [17] Widja, I. G. 1989. *Dasar Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarata: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.

